

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Studi Kasus**

##### 1. Gambar Subyek Studi Kasus

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil pengkajian identitas klien dengan nomor registrasi 296742 dengan Ny. H , lahir pada tanggal 15 Mei 1975 dengan umur 46 tahun, sudah menikah, beragama islam, suku Tolaki, pendidikan terakhir SMP, bertempat tinggal di Konda, bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga). Pasien masuk RSUD Kota Kendari pada tanggal 9 Juni 2023.

Keluhan utama Ny. H mengatakan nyeri pada perut tengah bagian atas seperti melilit karena telat makan. Klien nampak meringis kesakitan klien nampak gelisah dan fokus pada diri sendiri. Klien memiliki riwayat kesehatan masa lalu yang sama, tetapi tidak pernah masuk rumah sakit. Tidak terdapat riwayat penyakit menurun atau menular, tidak terdapat riwayat alergi dan tidak ketergantungan terhadap zat seperti merokok, minum yang beralkohol atau kopi dan obat-obatan. Pada pemeriksaan fisik terdapat TD : 148/102 mmHg, rr : 24 kali/menit, N : 95 kali/menit, S : 36,9°C dan kesadaran *composmentis*.

Kebutuhan kenyamanan keluhan nyeri yang dirasakan klien pada area abdomen karena terlambat makan. Klien mengatakan nyeri akan berkurang ketika tidur, karakteristik nyeri seperti melilit dengan durasi

20-30 menit, skala nyeri 6 (nyeri sedang). Oleh karena itu, peneliti mengangkat diagnosa nyeri akut dan diperlukan perencanaan keperawatan atau intervensi keperawatan untuk menunjang kesehatan klien menjadi lebih baik yaitu dengan manajemen nyeri salah satunya terapi relaksasi nafas dalam yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan oleh klien. Dengan adanya penelitian ini yakni penerapan terapi relaksasi nafas dalam cukup efektif untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan oleh klien dan dari penelitian penelitian sebelumnya juga sudah membuktikan bahwa intervensi terapi relaksasi nafas dalam ini efektif dalam menurunkan tingkat nyeri.

## 2. Hasil Observasi Penerapan Terapi Relaksasi Nafas Dalam

Nama : Ny. H  
 Umur : 46 Tahun  
 No. RM : 296742  
 Jenis Tindakan : Terapi relaksasi nafas dalam

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Terapi Relaksasi Nafas Dalam Pada Ny. H**  
**di Ruang Lavender RSUD Kota Kendari 2023**

Hari/Tanggal/Waktu	Tingkat Nyeri	Observasi Tingkat Nyeri	
		Sebelum	Sesudah
Jumat/9 Juni 2023/14.00	Keluhan nyeri	Skala nyeri 6 (nyeri sedang)	Skala nyeri 5 (nyeri sedang)
	Meringis	Cukup meningkat	Sedang
	Gelisah	Cukup meningkat	Sedang
Sabtu/10 Juni 2023/14.00	Keluhan nyeri	Skala nyeri 5 (nyeri sedang)	Skala nyeri 4 (nyeri sedang)
	Meringis	Cukup meningkat	Sedang
	Gelisah	Cukup meningkat	Sedang
Minggu/11 Juni 2023/14.00	Keluhan nyeri	Skala nyeri 4 (nyeri sedang)	Skala nyeri 3 (nyeri ringan)
	Meringis	Menurun	Menurun
	Gelisah	Menurun	Menurun

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hari pertama pada pengukuran tingkat nyeri, subjek studi kasus menunjukkan skala nyeri 6 (nyeri sedang), meringis cukup meningkat, gelisah cukup meningkat, setelah dilakukan terapi skala nyeri 5 (nyeri sedang), meringis sedang, gelisah sedang. Pada hari kedua Ny. H mengatakan skala nyeri 5 (nyeri sedang), meringis cukup meningkat, gelisah cukup meningkat, setelah dilakukan terapi skala nyeri menjadi 4 (nyeri sedang), meringis sedang, gelisah sedang. Dan pada hari ketiga, Ny. H mengatakan Skala nyeri 3 (nyeri ringan), meringis menurun, gelisah menurun.

## **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan pada Ny. H setelah dilakukan terapi relaksasi nafas dalam didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa keluhan klien terhadap nyeri berkurang, klien tidak menampakkan ekspresi meringis, klien tidak gelisah, skala nyeri 3 (nyeri ringan).

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ratna et al (2019) pada pasien dengan *abdominal pain* sebanyak 28 responden yang terdiri dari 14 responden kelompok intervensi dan 14 responden kelompok control. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan skala nyeri pada kelompok intervensi setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam. Perubahan skala nyeri ditandai dengan rerata responden berada pada rentang skala sedang (28,6%) (Elmaghfuroh & Wahyudi, 2019).

Penelitian serupa juga diteliti oleh MiftachulSafi'I (2019) pada pasien dengan nyeri abdomen sebanyak 30 responden yang terdiri dari 15

responden kelompok control dan 15 responden kelompok intervensi di Bina Sehat Jember. Pada penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *abdominal pain* dengan nilai  $p = 0,000$ . Rerata skala nyeri responden berada pada rentang nyeri ringan dengan presentase 43,3% atau sebanyak 13 responden (Safi & Suryaningsih, 2019).

Relaksasi sangat diperlukan oleh tubuh. Saat kita terancam atau takut, tubuh kita memberikan dua macam reaksi, yaitu *fight* atau *flight* yang dicetuskan oleh hormon adrenalin. Relaksasi merupakan teknik pengendoran atau pelepasan ketegangan, misalnya, bernafas dalam dan pelan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigen darah. Prinsip kerja daripada teknik relaksasi nafas dalam yakni dengan mengutamakan ketenangan pikiran.

Pemberian terapi relaksasi nafas dalam bertujuan untuk menurunkan skala nyeri terhadap Ny. H. Setelah diberikan terapi tersebut, dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3. Teknik relaksasi nafas dalam bisa dilakukan dengan cara mengambil nafas dalam, tahan selama lima detik, lalu hembuskan secara perlahan. (Arni Wianti, 2018)

### **C. Keterbatasan Studi Kasus**

Pada studi kasus ini, subjek studi kasus hanya mau dilakukan terapi pada pagi hari sehingga peneliti melakukan terapi 1 jam sesudah pemberian obat pagi sedangkan penelitian sebelumnya terapi dilakukan 1 jam sebelum pemberian obat berikutnya.